

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era saat ini masih banyak sekolah yang masih menerapkan metode ceramah. Metode ceramah menurut Wina Sanjaya (2006: 147) mengemukakan bahwa “Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.”. Penerapan metode ceramah yaitu dengan cara guru menyampaikan materi secara lisan sedangkan siswa mendengarkan secara pasif, sehingga tidak ada interaksi diantara guru dengan siswa. Sehingga siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sangat sedikit siswa yang mempunyai kecenderungan untuk mempelajari dan memahami matematika dengan baik, keadaan tersebut membuat siswa tidak memperoleh hasil yang maksimal dalam pencapaian hasil belajar. Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Sehingga ketika guru menjelaskan, banyak siswa yang mengantuk atau bahkan tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Bukan hanya itu yang menjadi proses pembelajaran tidak optimal, tekanan dan ketakutan siswa sering terjadi dalam pembelajaran matematika. Tekanan dan ketakutan inilah yang membuat siswa kehilangan keaktifannya di kelas. Ketakutan dan tekanan karena guru kurang memberi kesempatan berpendapat kepada siswa, dan kurang mendorong siswa untuk berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Proses pembelajaran yang seperti itu bertolak belakang dengan syarat kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk aktif.

Oleh karena itu kita sebagai tenaga pendidik, kita perlu mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik, dengan mengedepankan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Guru

sebagai penanggung jawab utama dalam proses pembelajaran harus menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang efektif supaya siswa dapat belajar secara aktif selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Herman Hudojo (1998) "Strategi pembelajaran yang jitu dalam menghadapi masa depan yang serba tidak menentu adalah membelajarkan siswa dengan melibatkan siswa secara maksimum". Untuk mengatasi masalah hal yang demikian maka guru dituntut untuk memilih dan menjalankan strategi pembelajaran yang tepat. Banyak macam dari model pembelajaran, namun penting bagi guru untuk mempertimbangkan pemilihan strategi pembelajaran, menentukan dan menetapkan satu model pembelajaran agar keputusannya tepat sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal ini mengingat bahwa masing-masing model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang secara khas memiliki suatu kondisi tertentu. Pemilihan Model pembelajaran yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu maka pemilihan model pembelajaran harus dilakukan secara teliti dan benar-benar tepat agar tidak bertentangan dengan tujuan yang hendak dicapai. Harus diakui bahwa guru perlu mempelajari dan melatih diri terlebih dahulu dalam penggunaan mode pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu model pembelajaran yang efektif, dapat diterapkan, dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu model pembelajaran Penemuan Terbimbing.

Menurut Setiawan (2010:32), model pembelajaran penemuan terbimbing sebagai suatu model pembelajaran yang bermanfaat untuk pembelajaran matematika. Didalam model pembelajaran ini siswa didorong untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum, berdasarkan bahan yang difasilitasi oleh guru. Sampai seberapa jauh siswa dibimbing, tergantung pada kemampuannya dan pada materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan berperan aktif, berfikir kritis, logis dan analisis untuk merumuskan sendiri rumusan konsep dengan penuh percaya diri. Ingatan konsep

tersebut membuat siswa mengingatnya lebih lama dan dapat menerapkannya pada materi baru yang akan diterima. Pada model pembelajaran penemuan terbimbing ini, guru harus menjelaskan konsep materi yang sedang dipelajari dengan konsep materi yang lain atau yang terdahulu. Kemampuan mengaitkan antar konsep pada pembelajaran matematika siswa dapat menemukannya sendiri menurut ingatan masing-masing. Jika siswa memahami konsep dengan baik maka hasil belajar menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing ini juga akan berjalan secara optimal.

Menurut Markhaban (2006:16) mengemukakan beberapa keuntungan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing yaitu dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing siswa lebih mudah mengingat dan diterapkan kembali pada materi baru selanjutnya, serta dapat meningkatkan penalaran meningkatkan kreativitas siswa dan lebih terampil. Selain beberapa keuntungan diatas Markhaban (2006:17) juga mengemukakan beberapa kekurangan model pembelajaran penemuan terbimbing yaitu tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan model ini, serta tidak semua materi cocok disampaikan dengan model pembelajaran penemuan terbimbing.

Dengan adanya beberapa keuntungan dari model pembelajaran penemuan terbimbing maka peneliti memilih model pembelajaran ini untuk diterapkan di SMPN 1 Sukodono pada pokok bahasan Pola Bilangan karena dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing siswa akan lebih mudah mengingat pemahaman materi karena dalam penerapan model penemuan terbimbing siswa dibimbing untuk menemukan pola dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Materi Pola Bilangan sebenarnya tidak terlalu sulit dan rumit. Pada materi ini siswa hanya menerapkan soal-soal pola barisan ke rumus pola bilangan. Namun beberapa siswa tidak memiliki ingatan yang kuat sehingga menghafal rumus hanya bersifat sementara. Maka dari itu, peneliti memilih model pembelajaran penemuan terbimbing agar siswa di SMPN 1

Sukodono dapat mengingat rumus lebih lama dan dapat menerapkan kembali pada materi selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Witri Lestari (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing ini mampu mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik dan efektif pada proses pembelajaran dari pada metode pembelajaran ceramah. Pemahaman konsep dan berpikir kritis serta kemampuan analisa peserta didik yang merupakan output dari hasil belajar dengan model pembelajaran penemuan terbimbing akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dimasa kedepan, yang demikian merupakan benih awal untuk meraih mutu dan hasil pendidikan yang baik dan optimal.

Alasan peneliti memilih SMPN 1 Sukodono adalah karena SMPN 1 Sukodono mudah dijangkau oleh peneliti. Pihak dari SMPN 1 Sukodono juga mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sukodono. Peneliti juga ingin membantu siswa di SMPN 1 Sukodono dapat menjadi siswa yang kreatif, aktif, dan memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan sekolah lain. Selain itu peneliti ingin berbagi pengalaman dengan guru di SMPN 1 Sukodono supaya pengajaran matematika di SMPN 1 Sukodono tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga bisa membuat matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 1 Sukodono”. Dengan judul tersebut penulis mengharapkan tercapainya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan membuat siswa mempunyai ingatan jangka panjang terhadap berbagai konsep-konsep matematika.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi suatu hal yang akan dibahas untuk memperlancar pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukodono.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing?
2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran penemuan terbimbing?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran penemuan terbimbing?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran penemuan terbimbing.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran penemuan terbimbing.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat lebih memahami materi pembelajaran yang dipelajari, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa menjadi semangat dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Bagi guru, dapat menjadi alternative model pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan manfaat yang besar berupa pengalaman untuk menjadi calon guru yang baik, serta memberikan wawasan kepada peneliti sebagai landasan

teoritis mengembangkan model pembelajaran penemuan terbimbing.